

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Umum Wilayah**

##### **1. Letak Geografis**

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibu Kota Wonosari yang terletak 39 km sebelah Tenggara Kota Yogyakarta. Secara geografis Kabupaten Gunungkidul berada pada  $7^{\circ}46' \text{ LS}-8^{\circ}09' \text{ LS}$  dan  $110^{\circ}21' \text{ BT}-110^{\circ}50' \text{ BT}$ , dengan luas wilayah 1.485,36 km<sup>2</sup> atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Batas wilayah Kabupaten Gunungkidul dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia

Wilayah perairan pesisir Kabupaten Gunungkidul meliputi laut yang berbatasan dengan daratan berupa perairan sejauh hingga batas 4 mil dari garis pasang tertinggi.

Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul adalah 1.485,36 Km<sup>2</sup>. Secara administrasi pemerintahan, Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi 18 kecamatan dan 144 desa/kelurahan. 18 Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Panggang, Kecamatan Purwosari, Kecamatan Paliyan, Kecamatan Saptosari, Kecamatan tepus, Kecamatan Tanjung sari, Kecamatan Rongkop, Kecamatan Girisubo, Kecamatan Ponjong, Kecamatan Karang, Kecamatan Wonosari, Kecamatan Playen, Kecamatan Patuk, Kecamatan Gedangsari, Kecamatan Nglipar, Ngawen, dan Kecamatan Samin

**Tabel 4.1 Luas Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2012**

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )
1	Panggang	99,80
2	Purwosari	71,76
3	Paliyan	58,07
4	Saptosari	87,83
5	Tepus	104,91
6	Tanjungsari	71,63
7	Rongkop	83,46
8	Girisubo	94,57
9	Semanu	108,39
10	Ponjong	104,49
11	Karangmojo	80,12
12	Wonosari	75,51
13	Playen	105,26
14	Patuk	72,04
15	Gedangsari	68,14
16	Nglipar	73,87
17	Ngawen	46,59
18	Semin	78,92
Total		1.485,36

*Sumber : Gunungkidul dalam angka 2012.*

Kabupaten Gunungkidul mempunyai panjang pantai yang cukup luas terletak di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Letak Kabupaten Gunungkidul menjadikan kaya akan sumber daya laut dan menjadikan Kabupaten Gunungkidul memiliki wilayah kepulauan. Sehingga potensi hasil laut dan wisata berpeluang besar untuk dikembangkan. Wilayah Kabupaten Gunungkidul memiliki 28 pulau yang tersebar di lima kecamatan yaitu Purwosari, Panggang, Tanjungsari, Tepus dan GiriSubo.

**Tabel 4.2 Pulau-Pulau di Wilayah Gunung Kidul DIY**

No	Kecamatan	Desa	Pulau
1	Purwosari	Giricahyo	Gunung Semar
2	Panggung	Giriwungu	Payung
3	Tanjungsari	Kemandang	Ngrawe
			Jumpina
			Lawang
		Banjarejo	Drini
4	Tepus	Ngestirejo	Watupayungsiratan
		Sidoarjo	Watulawang
		Tepus	Timang
		Purwodadi	Ngondo
			Watupayungsiyung
			Watupanjang
			Watungambor
			Watuganten Lor
			Watuganten Kidul
		Watubebek	
5	Girisubo	Jepitu	Watutogog
			Jungwok
			Watutopi
			Ngusalan
		Tileng	Kalong
			Amben
		Pucung	Watugrek
		Songbanyu	Gungunggandul
			Godeg
			Baron
Layar			
		Krokoh	

Sumber: Badan Pusat Statistik DIY, Gunungkidul dalam angka 2012.

## 2. Daerah Pesisir Pantai

Daerah pesisir pantai di Kabupaten Gunungkidul terbagi dalam enam kecamatan yang berlokasi di daerah selatan., diantaranya:

### a. Kecamatan Panggang

Kecamatan Panggang secara geografis berada di sebelah barat laut Kabupaten Gunungkidul, kurang lebih 30 km dari

Kota Wonosari. Kecamatan Panggang terbagi menjadi 6 desa, 4 dusun, 44 Rw dan 271 Rt. Jumlah penduduk Kecamatan Panggang sebanyak 27.430 jiwa yang terdiri dari 130162 laki-laki dan 14.268 perempuan. Sebagai besar penduduk Kecamatan Panggang adalah petani dengan luas pertanian 67 persen dari seluruh luas Kecamatan Panggang, produksi terbesar yaitu padi lading, padi swah, jagung, ubi kayu, kedelai, dan kacang tanah.

b. Kecamatan Saptosari

Kecamatan Saptosari terletak disebelah selatan Kabupaten Gunungkidul, kurang lebih 21 km dari Kota Wonosari. Kecamatan Saptosari sebelah utara berbatasan dengan kecamatan paliyan dan sebelah timur dengan Kecamatan Tanjungsari. Kecamatan Saptosari terbagi menjadi 7 desa, 60 dusun, 60 Rw dan 339 Rt. Jumlah penduduk Kecamatan Saptosari pada tahun 2014 sebanyak 35.458 jiwa terdiri dari 17.095 laki-laki dan 18.363 penduduk perempuan. Kecamatan Saptosari berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, sehingga memiliki potensi perikanan yang cukup besar, hal ini ditindaklanjuti dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Ngarenehan di Pantao Ngarenehan Desa Kanigor, pada tahun 2014 dai TPI ini nelayan mampu menjual berbagai jeni ikan dan yang terbesar hasil penangkapannya adalah ikan tonkol yang mencapai 389,55 kwintal.

c. Kecamatan Girisubo

Kecamatan Girisubo secara geografis berada di sebelah timur Kabupaten Gunungkidul, kurang lebih 35 km dari Kota Wonosari. Kecamatan Girisubo berbatasan dengan Kecamatan Rongkop di sisi utara, kemudian Kabupaten Wonogiri di sisi timur, sedangkan wilayah selatan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Kecamatan Girisubo terdiri dari 8 desa, 82 dusun, 82 Rw dan 253 Rt. Berdasarkan estimasi 2010 jumlah penduduk Kecamatan Girisubo tahun 2014 sebanyak 22.954 jiwa yang terdiri dari 10.954 penduduk laki-laki dan 12.050 penduduk perempuan. Sebagian besar penduduk Kecamatan Girisubo adalah petani. Luas lahan pertanian di Kecamatan Girisubo meliputi 5.479,30 ha atau sekitar 60 persen dari seluruh luas Kecamatan Girisubo. Produksi terbesar di Kecamatan Girisubo adalah padi lading, jaugung ubi kayu, kedelai dan kacang tanah.

d. Kecamatan Tepus

Kecamatan Tepus secara geografis berada di sebelah selatan Kabupaten Gunungkidul, kurang lebih 57 km dari Kota Yogyakarta, wilayah daratan Kecamatan Tepus dikelilingi oleh Kecamatan Semanu di sisi utara, Kecamatan Rongkop dan Girisubo di sisi timur sedangkan selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia. Kecamatan Tepus terbagi menjadi 5 desa

yang terbagi 83 dusun, 84 Rw 360 Rt. Berdasarkan sensus tahun 2010 jumlah penduduk sebanyak 32.995 jiwa yang terdiri dari 15.742 penduduk laki-laki dan 17.253 penduduk perempuan. Sebagian besar penduduk Kecamatan Tepus adalah petani, produksi terbesar yaitu padi lading, jagung dan ubi kayu, pada tahun 2014, jumlah produksi padi lading mencapai 8.798,82 ton jagung 11.399,93, ubi kayu mencapai 42.724,75 ton.

e. Kecamatan Tanjungsari

Kecamatan Tanjungsari secara geografis berada di sebelah selatan dari pusat kota Kabupaten Gunungkidul sekitar 23 km dan kurang lebih 53 km dari kota Yogyakarta. Wilayah daratan dikelilingi oleh wilayah administrasi Kecamatan Wonosari dan Semanu di sisi utara, kecamatan Tepus di sisi timur, sedangkan wilayah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia dan wilayah barat berbatasan dengan Kecamatan Saptosari dan Paliyan. Kecamatan Tanjungsari terbagi menjadi 5 desa, 71 dusun, 71 Rw dan 300 RT. Kecamatan Tanjungsari memiliki penduduk sebesar 26.586 jiwa, 13.793 penduduk perempuan dan 12.793 penduduk laki-laki. Sebagian besar penduduk Kecamatan Tanjungsari berprofesi sebagai Petani, komoditas yang dihasilkan adalah Ketela Pohon mencapai 41 ton dan Kacang Tanah 13 ton pada tahun 2014.

f. Kecamatan Purwosari

Secara geografis Kecamatan Purwosari terletak di posisi barat daya ibu kota Kabupaten Gunungkidul kurang lebih 45 km dari kota wonosari, di sebelah barat berbatasan dengan kecamatan kretek Kabupaten Bantul, sebelah utara dengan kecamatan Pundong dan Imogri Kabupaten bantul, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Panggang sedangkan sebelah selatan bebratsan langsung dengan Samudra Indonesia. Kecamatan Purwosari terbagi menjadi 5 desa, 32 dusun, 32 Rw dan 221 Rt. Kecamatan Purwosari memiliki jumlah penduduk sebesar 20.037 jiwa yang terdiri dari 9.587 jiwa laki-laki dan 10.450 jiwa perempuan. Kecamatan Purwosari merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gunungkidul yang mempunyai pantai namun sebagian besar adalah petani, produkskipitas terbesar dari pertaniannya dalah Padi,jagung dan ubi kayu.

**3. Topografi**

Secara umum Gunung Kidul merupakan daerah dengan topografi berbukit-bukit dengan sekitar setengah wilayahnya mempunyai kemiringan lebih dari 15%. Daerah utara dan barat merupakan daerah Pegunungan Baturagung dan Pegunungan Seribu di daerah selatan. Hanya di daerah tengah-tengahnya yang merupakan daerah relatif datar dan disebut Wonosari Plateau yang terdiri dari Kecamatan Wonosari, Playen, Semanu, Karangmojo, dan Paliyan.



Berdasarkan kondisi topografi Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 3 (tiga) zona pengembangan, yaitu :

- a. Zona Utara disebut wilayah Batur Agung dengan ketinggian 200 m - 700 m di atas permukaan laut. Keadaannya berbukit-bukit, terdapat sumber-sumber air tanah kedalaman 6m-12m dari permukaan tanah. Jenis tanah didominasi latosol dengan batuan induk vulkanik dan sedimen taufan. Wilayah ini meliputi Kecamatan Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen, Semin, dan Kecamatan Ponjong bagian utara.
- b. Zona Tengah disebut wilayah pengembangan Ledok Wonosari, dengan ketinggian 150 m - 200 m dpl. Jenis tanah didominasi oleh asosiasi mediteran merah dan grumosol hitam dengan bahan induk batu kapur. Sehingga meskipun musim kemarau panjang, partikel-partikel air masih mampu bertahan. Terdapat sungai di atas tanah, tetapi dimusim kemarau kering. Kedalaman air tanah berkisar antara 60 m - 120 m dibawah permukaan tanah. Wilayah ini meliputi Kecamatan Playen, Wonosari, Karangmojo, Ponjong bagian tengah dan Kecamatan Semanu bagian utara.
- c. Zona Selatan disebut wilayah pengembangan Gunung Seribu (Duizon gebergton atau Zuider gebergton), dengan ketinggian 0 m - 300 mdpl. Batuan dasar pembentuknya adalah batu kapur dengan ciri khas bukit-bukit kerucut (*Conical limestone*) dan

merupakan kawasan karst. Pada wilayah ini banyak dijumpai sungai bawah tanah. Zone Selatan ini meliputi Kecamatan Saptosari, Paliyan, Girisubo, Tanjungsari, Tepus, Rongkop, Purwosari, Panggang, Ponjong bagian selatan, dan Kecamatan Semanu bagian selatan.

#### **4. Klimatologi**

Wilayah Kabupaten Gunungkidul termasuk daerah beriklim tropis, dengan topografi wilayah yang didominasi dengan daerah kawasan perbukitan karst. Wilayah selatan didominasi oleh kawasan perbukitan karst yang banyak terdapat goa-goa alam dan juga sungai bawah tanah yang mengalir. Dengan kondisi tersebut menyebabkan kondisi lahan di kawasan selatan kurang subur yang berakibat budidaya pertanian di kawasan ini kurang optimal.

Kondisi klimatologi Kabupaten Gunungkidul secara umum menunjukkan kondisi sebagai berikut:

- a. Curah hujan rata-rata pada Tahun 2010 sebesar 1.954,43 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata 103 hari/ tahun. Bulan basah 7 bulan, sedangkan bulan kering berkisar 5 bulan. Wilayah Kabupaten Gunungkidul sebelah utara merupakan wilayah yang memiliki curah hujan paling tinggi dibanding wilayah tengah dan selatan. Wilayah Gunungkidul wilayah selatan mempunyai awal hujan paling akhir.

- b. Suhu udara rata-rata harian 27,7° C, suhu minimum 23,2°C dan suhu maksimum 32,4°C.
- c. Kelembaban nisbi berkisar antara 80 % - 85 %, tidak terlalu dipengaruhi oleh tinggi tempat, tetapi lebih dipengaruhi oleh musim.

## **5. Potensi Kabupaten Gunungkidul**

Kabupaten Gunungkidul mempunyai beragam potensi perekonomian mulai dari pertanian, perikanan dan peternakan, hutan, flora dan fauna, industri, tambang serta potensi pariwisata. Pertanian yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul sebagian besar adalah lahan kering tadah hujan ( $\pm 90$  %) yang tergantung pada daur iklim khususnya curah hujan. Lahan sawah beririgasi relatif sempit dan sebagian besar sawah tadah hujan. Sumberdaya alam tambang yang termasuk golongan C berupa : batu kapur, batu apung, kalsit, zeolit, bentonit, tras, kaolin dan pasir kuarsa. Kabupaten Gunungkidul juga mempunyai panjang pantai yang cukup luas terletak di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, membentang sepanjang sekitar 65 Km dari Kecamatan Purwosari sampai Kecamatan Girisubo. Potensi hasil laut dan wisata sangat besar dan terbuka untuk dikembangkan. Potensi lainnya adalah industri kerajinan, makanan, pengolahan hasil pertanian yang semuanya sangat potensial untuk dikembangkan.

## 6. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul tahun 2012 berdasarkan hasil estimasi sensus penduduk 2010, berjumlah 680.406 jiwa yang tersebar di 18 Kecamatan dan 144 desa, dengan jumlah terbanyak yaitu Kecamatan Wonosari dengan 79.951 jiwa. Secara keseluruhan jumlah penduduk perempuan lebih banyak sebesar 351.528 jiwa daripada jumlah penduduk laki-laki sebesar 328.878 jiwa, yang tercermin dari angka rasio jenis kelamin 93,56 persen.

Rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Gunungkidul mencapai 458 jiwa/km<sup>2</sup>, dengan angka kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Wonosari sebesar 1.059 jiwa/km<sup>2</sup> dan angka kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Girisubo sebesar 236 jiwa/km<sup>2</sup>. Gambaran Jumlah penduduk masing – masing Kecamatan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin Menurut Sensus Penduduk Tahun 2012**

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Rasio Jenis Kelamin (%)
1	Panggung	12.791	13.898	92,03
2	Purwosari	9.392	10.226	91,84
3	Paliyan	14.028	15.188	92,36
4	Saptosari	16.594	17.833	93,05
5	Tepus	15.281	16.754	91,21
6	Tanjungsari	12.420	13.395	92,72
7	Rongkop	13.027	13.997	93,07
8	Girisubo	10.586	11.704	90,45
9	Semanu	25.042	26.930	92,99
10	Ponjong	24.196	25.834	93,66
11	Karangmojo	23.613	25.376	93,05
12	Wonosari	39.089	40.861	95,66
13	Playen	26.609	28.475	93,45
14	Patuk	15.050	15.805	95,22
15	Gedangsari	17.354	18.072	96,03
16	Nglipar	14.471	15.394	94,00
17	Ngawen	15.497	16.374	94,64
18	Semin	23.838	25.412	93,81
	Total	328.878	351.528	93,56

Sumber : Gunungkidul dalam angka 2012.

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung bahwa *sex ratio* penduduk kabupaten Gunungkidul sebesar 93,56 persen yang dapat diartikan bahwa jumlah penduduk laki – laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Kecamatan dengan *sex ratio* paling tinggi adalah Kecamatan Gendangsari sebesar 96,03 persen, sedangkan Kecamatan dengan *sex ratio* paling rendah adalah Kecamatan Girisubo dengan nilai 90,45.

## 7. Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Gunungkidul

Perkembangan ekonomi suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap pola kesempatan kerja.

**Tabel 4.4 Komposisi Mata Pencaharian Penduduk Di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2007-2012 (%)**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>Rerata</b>
Pertanian	64,89	63,36	61,87	64,44	49,22	52,56	<b>59,39</b>
Industri	3,01	3,60	3,38	4,27	8,42	10,52	<b>5,53</b>
Perdagangan	12,33	12,56	12,30	12,91	18,24	16,26	<b>14,10</b>
Jasa-jasa	7,30	3,74	3,68	2,34	13,04	10,29	<b>6,73</b>
lainnya	12,46	16,74	18,77	16,03	11,09	10,36	<b>14,24</b>
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Laporan Angkatan Kerja Gunungkidul 2007-2012 (data diolah).

Dari Tabel 4.4, komposisi mata pencaharian di Kabupaten Gunungkidul tahun 2007-2012, berdasarkan penduduk usia 15 tahun ke atas diketahui bahwa penduduk yang bekerja di sektor pertanian relatif banyak dengan rerata sebesar 59,39 persen. Hal ini disebabkan karena luas lahan pertanian di Kabupaten Gunungkidul masih sangat mendominasi dibandingkan dengan pemanfaatan lahan untuk sektor yang lainnya. Lalu diikuti oleh komposisi mata pencaharian di sektor lainnya dengan rerata penduduk yang bekerja di sektor ini sebesar 14,24 persen. Sedangkan untuk mata pencaharian di sektor perdagangan menempati urutan ketiga terbesar dari jumlah persentase keseluruhan tenaga kerja per tahunnya yaitu dengan rerata sebesar 14,10 persen.

Sementara itu, penduduk Kabupaten Gunungkidul yang bekerja di sektor industri relatif sedikit yaitu sebesar 5,53 persen.

## **B. Kondisi Perekonomian**

### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dicerminkan dari beberapa indikator makro. Salah satu indikator makro yang sering digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi, dengan tolak ukur pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gunungkidul dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 cukup baik yang mana mengalami pertumbuhan yang positif, namun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2009 sebesar 25 persen dari tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terjadi karena menurunnya laju pertumbuhan di sektor sekunder dan sektor tersier yaitu sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa.

Selama periode tahun 2007 – 2012 rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gunungkidul mencapai 4,29 persen. Pada tahun 2012 perekonomian Kabupaten Gunungkidul mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 4,84 persen yang berarti bahwa kinerja perekonomian Kabupaten Gunungkidul mengalami pertumbuhan

sebesar 51 persen. Sumber pertumbuhan berasal dari sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor jasa-jasa. Sedangkan sektor dengan sumbangan pertumbuhan terkecil adalah industri pengolahan.

**Tabel 4.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gunungkidul Menurut Sektor Ekonomi tahun 2007-2012**

Sektor Ekonomi	Tahun						Rerata
	2007	2008	2009	2010	2011*	2012**	
Pertanian	1,58	5,27	5,91	-0,33	0,55	4,24	<b>2,87</b>
Pertambangan dan Penggalian	-1,85	-0,66	0,90	4,53	10,7	0,85	<b>2,41</b>
Industri Pengolahan	1,43	1,37	1,21	7,97	8,19	0,61	<b>3,46</b>
Listrik dan Air Minum	11,18	7,24	10,98	6,98	4,09	7,23	<b>7,95</b>
BangunanKonstruksi	8,74	6,52	4,58	6,74	7,23	6,43	<b>6,71</b>
Perdagangan, Hotel dan Restoran	8,36	4,34	4,42	6,2	4,42	4,77	<b>5,42</b>
Pengangkutan dan Komunikasi	6,27	3,67	2,68	6,6	5,25	5,67	<b>5,02</b>
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	8,12	7,56	2,66	9,83	10,33	8,09	<b>7,76</b>
Jasa-Jasa	3,62	3,07	2,20	7,34	6,51	7,91	<b>5,11</b>
Total	<b>3,91</b>	<b>4,39</b>	<b>4,14</b>	<b>4,15</b>	<b>4,33</b>	<b>4,84</b>	<b>4,29</b>

Sumber : Hasil analisis (data diolah).

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa bila dibandingkan dengan tahun 2011 hanya ada lima sektor yang mengalami peningkatan pertumbuhan pada tahun 2012 yaitu sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor jasa-jasa, namun demikian untuk empat sektor lainnya mengalami penurunan pertumbuhan. Pada tahun 2012, sektor pertanian merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 4,24 persen, sektor inilah yang secara signifikan mengangkat pertumbuhan ekonomi



secara keseluruhan karena perannya dalam pembentukan PDRB relatif besar yakni sebesar 36,49 persen.

Peningkatan sektor pertanian dimungkinkan akibat adanya perubahan iklim sehingga mempengaruhi peningkatan produksi. Pertumbuhan sektor pertanian terutama didukung oleh pertumbuhan subsektornya yaitu sektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan dan perikanan.

## **2. PDRB Per Kapita**

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran yang telah dicapai penduduk disuatu daerah adalah dengan menghitung PDRB per Kapita. PDRB per kapita adalah besaran kasar yang menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah pada waktu tertentu. PDRB per kapita diperoleh dengan membagi PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Walaupun nilai PDRB per kapita tidak mampu mencerminkan tingkat pemerataan pendapatan yang diterima oleh masyarakat di suatu wilayah, namun PDRB per kapita tetap merupakan indikator yang cukup penting yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan di wilayah tersebut.

Jika dilihat dari PDRB perkapita untuk Kabupaten Gunungkidul juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun baik secara riil maupun nominal yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.6 PDRB Per Kapita Kabupaten Gunungkidul Tahun 2007-2012**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB Per Kapita (Berlaku)</b>	<b>PDRB Per Kapita (Konstan)</b>
2007	7.110.408	4.355.147
2008	8.011.695	4.545.418
2009	8.701.266	4.733.513
2010	9.808.630	4.930.659
2011	10.694.252	5.124.332
2012	11.628.655	5.319.628

*Sumber : PDRB Per Kapita Gunungkidul, 2012.*

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas diketahui nilai PDRB per kapita Kabupaten Gunungkidul selama kurun waktu 2007-2012 baik secara riil maupun nominal mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 nilai PDRB per kapita secara riil sebesar 4.355.147 rupiah dan naik menjadi 5.319.628 rupiah pada tahun 2012. Sedangkan secara nominal sebesar 7.110.408 rupiah pada tahun 2007 dan pada tahun 2012 menjadi sebesar 11.628.655 rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 Kabupaten Gunungkidul telah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya atau adanya perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat secara relatif, salah satu buktinya yaitu dengan terjadinya peningkatan PDRB Per Kapita dari tahun ke tahun.